

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEMESTER I
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDIT
RABBI RADHIYYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

VENNY SITI HARDYANTI

NIM. 12591084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASYAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) CURUP

2016



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ /2016

Nama : Venny Siti Hardyanti
Nim : 12591084
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juni 2016
Pukul : 15.30 – 16.30 WIB.
Tempat : Ruang 5 Munaqasyah STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Juni 2016
Ketua STAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Penguji I,

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Sekretaris,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji II,

Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Venny Siti Hardyanti
NIM : 12591084
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surabaya, 2 Juni 2016
Penulis

Venny Siti Hardyanti
NIM: 12591084



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya ini dengan baik dan dalam keadaan sehat wal'afiat.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersiat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Kebanggaan dan kebahagiaan yang tiada ternilai bagi penulis atas selesainya penulisan skripsi ini. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas berkat hidayah dan inayah Allah SW, bantuan, motivasi, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi penuis dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd, Wakil Ketua I Bapak Sugiatno, M. Pd. I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III Bapak Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.
2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
3. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup, Ibu Dra. Susilawati, M. Pd dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di STAIN Curup.
4. Bapak Drs. Beni Azwar, M. Pd, Kons selaku Pembimbing I, dan Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf STAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
6. Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Ibu Eko Cahaya Ningsih dan seluruh Dewan guru SDIT Rabbi Radhiyya yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya, Amin Ya Robal'alam, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, betapa pun kecil manfaat itu, dan dapatkah kiranya penulis dimaafkan jika terdapat kekurangan dalam penulis skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2 Juni 2016

Penyusun,



Yenny Siti Hardvanti

NIM. 12591084

“Motto dan Persembahan”

Bismillahirrohmannirohim

“Man Jadda wa Jada”

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil
bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan
bahwasanya akan kelihatan nantinya.*

(Firman Allah SWT dalam Q.S An-Najm ayat 39-40)

Motto

*Yakinlah pada diri sendiri, apa yang kita inginkan pasti
akan terwujud, asalkan kita ingin berusaha sekuat tenaga
untuk menggapai apa yang kita inginkan*

*Terus berjuang demi menggapai kesuksesan dimasa yang
akan datang, Allah akan selalu ada bersama orang-orang
yang ingin terus berusaha dan berdo'a.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Karena dengan adanya semangat, keyakinan dan usaha yang besar akhirnya semua ini bisa terlewati, karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi:

- Teristimewa untuk ayahku Eddy Kurniawan dan ibuku Timi Kusnadi orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.
- Terima kasih untuk Adik ku tersayang M. Rizki Rizmawan yang selalu menjadi penyemangat untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Terima kasih untuk ayuk ku tersayang Zelly Ramadaniyar, S. Pd. I yang tak bosan-bosannya selalu membantu dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada nenek dan kakek ku yang selalu menjadi penyemangat untuk ku dalam menyelesaikan studyku.
- Terima kasih untuk tante evi, nenek, pipit, dan yang lainnya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah mensupport dan mendo'akan aku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi ku untuk menyelesaikan study ku.
- Terima kasih untuk orang yang selalu memberikan motivasi untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada guru dan dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.
- Terima kasih kepada teman ku Susi Purnama Sari yang telah membantu ku dan memberikan motivasi kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih untuk sahabat-sahabat ku (Rizky Aisyah Fitri, Atik Sundari, Dini Wulan Arimbi dan Yeni Martian) yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

- *Terima kasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PGMJ, teman-teman KPM Karang Jaya A dan PPL SDJT RABBI RADHIYYA yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.*
- *Agama, Bangsa dan Almamaterku STAIN CURUP*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Mengajar Guru	10
a. Pengertian Kreativitas	10
b. Sifat-Sifat Orang Kreatif	14
c. Ciri-ciri Guru Kreatif dan Profesional	16

d. Pengertian Mengajar	19
e. Pengertian Guru	20
f. Tugas dan Peran Guru di Sekolah	23
g. Guru Perlu Kreatif Untuk Meredam Kebosanan	25
B. Hasil Belajar Matematika	28
a. Pengertian Hasil Belajar	28
b. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar	30
c. Tipe-tipe Hasil Belajar	32
d. Hakikat Matematika	33
C. Penelitian Yang Relevan	37
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional	48
1. Kreativitas Mengajar Guru	48
2. Hasil Belajar Matematika	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Angket (Kuesioner)	51
3. Dokumentasi	53
F. Instrumen Penelitian	56
1. Uji Validitas Angket	57
2. Uji Reliabilitas Angket	59
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah	63
1. Sejarah dan Letak Geografis SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah	63
2. Profil SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Data Kreativitas Mengajar Guru	70
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran	

Matematika	77
3. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika	84

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	94
B. Saran-Saran	95
Daftar Pustaka	97

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Semester I	35
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	46
Tabel 3.2 Data Siswa Kelas 5A dan 5B SDIT Rabbi Radhiyya	46
Tabel 3.4 Hasil Belajar Matematika Semester I	53
Tabel 3.5 Uji Validitas Item	58
Tabel 3.6 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	61
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDIT Rabbi Radhiyya Tahun Pelajaran 2015/2016.....	66
Tabel 4.2 Bangunan SDIT Rabbi Radhiyya	69
Tabel 4.3 Sarana Umum SDIT Rabbi Radhiyya	70
Tabel 4.5 Distribusi Kreativitas Mengajar Guru	72
Tabel 4.6 Gambaran Kreativitas Mengajar Guru	75
Tabel 4.7 Persentase Kreativitas Mengajar Guru	76
Tabel 4.9 Distribusi Hasil Belajar Siswa	79
Tabel 4.10 Gambaran Hasil Belajar Siswa Semester I	81
Tabel 4.11 Persentase Hasil Belajar Siswa Semester I	83
Tabel 4.12 Peta Korelasi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y	87
Tabel 4.13 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	91

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SEMESTER I MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
V SDIT RABBI RADHIYYA**

Oleh:

Venny Siti Hardyanti

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki kreativitas yang yang tinggi saat melakukan proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana, dan hasil belajar yang diinginkanpun bisa memuaskan.

Guru adalah salah satu figur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Permasalahan pada penelitian ini adalah guru Matematika SDIT Rabbi Radhiyya Curup masih menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa hanya sebagai pendengar dan penerima dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sdit Rabbi Radhiyya.

Penelitian ini menggunakan jenis *penelitian deskriptif kuantitatif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Dengan Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup yaitu kelas VA 26 orang siswa dan kelas VB 25 orang siswa yang seluruhnya berjumlah 51 orang siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 orang siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa Kreativitas mengajar guru di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dalam kategori yaitu mencapai 37,25% dalam kategori sangat baik, dan hasil belajar siswa termasuk ke dalam kategori 31,37% dalam kategori sangat baik. Dari hasil korelasi Product moment menunjukkan bahwa Pengaruh Kreativitas mengajar guru SDIT Rabbi Radhiyya dalam kategori lemah atau rendah, dengan hasil 0,23, dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti memang sesuai kenyataan yang ada bahwa guru matematika belum memiliki kreativitas mengajar yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kreativitas mengajar guru maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa, dan sebaliknya semakin tinggi tingkat kreativitas mengajar guru maka akan semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa.

Kata-kata kunci: Kreativitas Mengajar Guru dan Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi pendidikan kita belum maksimal memberi arah terhadap kualitas lulusannya. Pendidikan kita selama ini lebih menciptakan besarnya angka angkatan kerja, sehingga belum mengarah keada penyiapan lulusan untuk pasar kerja, apalagi lulusannya mampu membuka kesempatan peluang kerja.

Ketertinggalan kita layak diakui. Lulusan lembaga pendidikan memang belum mampu bersaing dengan lulusan dari negara lain. Kompetensi pendidikan masih terasa rendah, terutama berkaitan dengan keterampilan. Dapat dikatakan bahwa, kompetensi lulusan pendidikan kita baru pada tahap “kompetensi dasar”. Untuk mencapai “kompetensi menengah” perlu terus dimbina dan dilatih, sehingga nanti dapat mencapai level “kompetensi tinggi” pada taraf inilah lulusan kita mampu bersaing dan mampu memanfaatkan peluang-peluang kerja, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional.¹

Akhir-akhir ini, profesi guru cenderung mulai banyak diminati oleh hampir sebagian anak bangsa, walaupun kecenderungan ini lebih didasarkan pada adanya peningkatan kesejahteraan guru. Hal ini karena kesejahteraan guru mulai diperhatikan oleh pemerintah, sementara itu diakui pula bahwa posisi guru dimasyarakat dianggap sebagai individu yang bersahaja dan terhormat karena mempunyai kompetensi nilai, kepribadian serta skill di atas rata-rata masyarakat sekitar.

¹ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 63.

Pada sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sumber daya manusia terdidik menempatkan pendidikan sebagai komponen dasar guna memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas hidupnya. Untuk itu, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin menguat.²

Dalam pengertian sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Imam Al-Ghazali memaknakan pendidikan sebagai proses pembiasaan (riyadhah). Riyadhah artinya menaklukkan dan menundukkan anak kuda serta mengajari berlari. Pembiasaan yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah upaya menimbulkan respons siswa melalui bimbingan emosional dan fisik.⁴

Menurut UUD Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.⁵

² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h.151

³ Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2012). h. 1

⁴ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). h. 15-16.

⁵ Nuzuar, *Op. Cit.*, h. 3

Karena belajar tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, maka Allah pun menganjurkan dan mewajibkan kita untuk menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan Allah dalam Q.S.AL-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al Mujadalah: 11)⁶

Indonesia sebagai suatu bangsa dan negara, tentunya mempunyai tujuan pendidikan berdasarkan indentiti sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila. Misi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945 ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana disebutkan diatas.

Mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya adalah dua dimensi dan diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan secara hakiki

⁶ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2014), h. 543.

menyangkut kehidupan bangsa secara keseluruhan.⁷ Bakat yang telah ditemukan dan kemudian teraktualisasi akan semakin menemukan momentum dalam mengantarkan kesuksesan manakala diikuti dengan kemampuan membangun kreativitas diri.⁸ Kesan yang umum berkembang selama ini menunjukkan bahwa kreativitas hanyalah monopoli orang-orang tertentu. Hanya orang pandai dan memiliki intelegensi tinggi saja yang memiliki watak kreatif. Padahal, kreativitas sesungguhnya milik dan hak semua orang. Siapapun berhak, dan bahkan seharusnya mengembangkan kreativitas, jika ingin sukses dalam hidupnya.

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dan menimbulkan hasil belajar yang maksimal. Walaupun buku-buku tentang kreativitas telah banyak beredar dipasaran, tetapi bukan berarti masalah ini telah usai karena masalah-masalah dalam pendidikan akan terus ada dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada zaman sekarang ini kita sangat membutuhkan seorang guru yang kreatif. Pandai saja tidak cukup, tapi seorang guru harus cerdas dalam mengembangkan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan peserta didik.

⁷ Isjoni, *Op. Cit.* h. 64.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III 2011). h. 244.

Sebenarnya pendidik tidak hanya bergantung pada buku atau bahan ajar dan alat peraga yang telah ada, pendidik juga bisa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Atas dasar itulah peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sebagai pembimbing generasi mendatang sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi harapan bangsa. Disini pemerintah dituntut untuk menyiapkan konsep, perencanaan dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian sangat jelas terlihat peran guru dalam mewujudkan hal tersebut sangat signifikan, dimana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Bukan hanya mengajar, tetapi juga menyentuh hati peserta didik. Belajar mengajar dengan sentuhan kasih sayang akan menguatkan hubungan batin antara pendidik dan peserta didiknya.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri),

atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Di samping kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata masih kurang hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode-metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran pun dirasa masih kurang.

Lingkungan kreatif mampu mendorong siswa kreatif. Guru kreatif dapat merangsang peserta didiknya kreatif. Ketidakkreatifan peserta didik, bukan kesalahan murni peserta didik, tetapi mereka tidak mendapatkan lingkungan belajar yang merangsang kreativitasnya. Dengan demikian, peserta didik membutuhkan suasana yang kreatif, yang diawali dari guru yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT RABBI RADHIYYA”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
2. Keinginan siswa untuk belajar masih kurang terlihat sekali dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa yang aktif saja yang bersemangat dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah terbukti pada hasil ulangan harian siswa.
4. Kegiatan pembelajaran matematika di kelas di dominasi hanya kepada siswa yang aktif dan memahami materi yang dipelajari.
5. Ketertiban siswa dalam proses pembelajaran masih rendah karena masih ada siswa yang bermain di kelas.

C. Batasan Masalah

Dengan banyaknya identifikasi masalah di atas, maka akan memerlukan bahasan yang panjang dan waktu yang cukup lama. Agar dapat memfokuskan penelitian dan mengefisienkan waktu penelitian. Peneliti akan membatasi penelitian ini pada “ Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru (variabel x) dengan hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika (variabel y) kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kreativitas mengajar guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas mengajar guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada mata pelajaran matematika kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester 1 mata pelajaran matematika kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain study diperguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kreativitas mengajar guru.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran guru sehingga selalu berupaya menciptakan kreativitas-kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Mengajar Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru, karena bila seorang guru kreatif maka akan memberikan dampak yang positif pula pada murid.⁹ Jika gurunya kreatif maka kemungkinan besar akan menjadikan murid lebih kreatif. Siswa yang kreatif akan belajar kreatif pula, belajar kreatif itu sangat penting.

Dalam terminologi baru dalam batasan kreativitas bukanlah hanya menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru up to date dalam melaksanakan proses pembelajarannya.¹⁰ Artinya, pengertian baru itu bisa merupakan gagasan, ide-ide, atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui oleh seseorang, namun juga mungkin saja telah diketahui.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa kreativitas adalah (1) kemampuan untuk mencipta, daya

⁹ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi pendidikan Berkarakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). h. 122

¹⁰ Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h. 20.

cipta, (2) perihal berkreasi, kekreatifan. Dengan demikian, seorang guru dapat memberikan kebebasan kepada anak didiknya untuk menumbuhkan daya ciptanya atau berkreasi, baik itu dalam hal karya tulis, kerajinan, olah vokal, gerak dan lagu, seni dan budaya, maupun segala bentuk kreativitas lainnya.¹¹

Menurut Fritzpatrick, kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas, kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu.¹²

Sebagaimana dikutip Nawawi, Elizabet Hurlock kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.¹³

Kreativitas adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide-ide, hal-hal yang dinilai mapan, usang dan beralih untuk menghasilkan gagasan, ide-ide, dan tindakan yang baru dan menarik, apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistik yang baru dan lain-lainnya.¹⁴

Kreativitas adalah proses “mencipta” sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.¹⁵ Hal seperti ini melibatkan elemen-elemen dan pengalaman-pengalaman yang ada pada saat ini untuk diproses di dalam otak guna menghasilkan sesuatu yang baru.

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 85.

¹² Ngainun Naim, *Op., Cit.* h. 244.

¹³ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013). h. 73

¹⁴ Hosnan, *Op., Cit.* h. 19

¹⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah Kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

- Person
 - Mampu melihat masalah dari segala arah
 - Hasrat ingin tahu besar
 - Terbuka terhadap pengalaman baru
 - Suka tugas yang menantang
 - Wawasan luas
 - Menghargai karya orang lain
- Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “ *creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking* (Kreativitas adalah sebuah proses yang memmanifestasikan diri di kefasihan, fleksibilitas serta orisinalitas pemikiran). ” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:¹⁶

1. Tahap pengenalan : merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan

¹⁶ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, h. 154

2. Tahap persiapan : mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
 3. Tahap iluminasi : saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah.
 4. Tahap verifikasi : tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence* (Kreativitas untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam keberadaan)” yang ditunjukkan dari sifat:

1. Baru, unik, berguna, benar dan bernilai
 2. Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.
- Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:¹⁷

- Faktor pendorong
 1. Kepekaan dalam melihat lingkungan
 2. Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;

¹⁷ *Ibid.*, h. 155

3. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 4. Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk;
 5. Ketekunan untuk berlatih;
 6. Hadapi masalah sebagai tantangan;
 7. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- Penghambat kreativitas
1. Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 2. Implusif;
 3. Anggap remeh karya orang lain
 4. Mudah putus asa, bosan, tidak tahan uji
 5. Cepat puas
 6. Tak berani tanggung resiko
 7. Tidak percaya diri;
 8. Tidak disiplin;
 9. Tidak tahan diuji.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas disini adalah, kemampuan unuk menciptakan atau menghasilkan gagasan atau ide-ide baru, baik yang sudah ada ataupun sesuatu hal yang belum pernah ada.

¹⁸ *Ibid.*, h. 156

b. Sifat-Sifat Orang Kreatif

Kreativitas bukanlah hanya meninggalkan gagasan, ide-ide, hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide-ide, tapi juga tindakan yang menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan suatu yang baru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Orang yang berfikir kreatif itu mempunyai beberapa macam sifat mengenai pribadinya yang merupakan original person, yaitu:

1. Memilih fenomena atau keadaan yang kompleks.
2. Mempunyai psikodinamika yang kompleks, dan mempunyai skope pribadi yang luas
3. Dalam judgment-nya lebih mandiri
4. Dominan dan lebih besar pertahanan diri
5. Menolak suppression sebagai mekanisme kontrol¹⁹

Untuk mendukung kreativitas guru dalam kesuksesan belajar peserta didiknya terdapat 16 (enam belas) sifat yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk mewujudkan kreativitasnya, yaitu:

1. Memiliki kepercayaan belver yang besar terhadap didri sendiri dan mampu merencanakan dan mereleasikan gagasan, ide, atau sesuatu hal yang baru guna mencapai tujuan yang dikehendaki.
2. Memiliki sikap keingintahuan dan tekun, tidak mudah menyerah dan tudak berputus asa.
3. Melontarkan pertanyaan, bersikap ragu dan menolak terhadap keabsahan dan konklusi, sehingga memunculkan keinginan yang kuat untuk mencari jawaban dan melakukan pengkajian ulang.
4. Menjauhkan diri dari kemapanan, kenyamanan, dan rutinitas kerja, sebaliknya terbuka pada setiap bentuk pembaharuan dan perubahan.
5. Tidak bersikap fanatik dan memaksakan kehendak dan pendapatnya kepada orang lain untuk menerimanya, sebaliknya memiliki

¹⁹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi, 2011). h. 209.

elastisitas berpikir dan keluwesan dalam menyikapi berbagai permasalahan.

6. Melakukan penelitian dan penelaahan terhadap kejadian, peristiwa, perkara dan lainnya yang masih belum meyakinkan hasilnya, dengan mengembangkan daya imajinasi dan wawasan yang luas.
7. Memiliki kemampuan menata gagasan dan mengekspresikannya secara berkesinambungan, menentukan target keberhasilan dengan keberanian memperhitungkan resiko yang akan dihadapi
8. Mampu mengajukan banyak solusi terhadap tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya serta berupaya mencari dan menemukan alternatif strategi pemecahan yang muncul dari tugas atau pekerjaannya itu.
9. Bersemangat dan bergairah untuk mengupayakan dan merealisasikan agasan, ide, karya-karya baru yang diyakini akan mencapai keberhasilan, dengan keberanian mencurahkan waktu dan energi yang besar.
10. Memiliki kemampuan dalam memikul tanggung jawab dan memiliki kekuatan kehendak, ketekunan, keseriusan, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai kendala.
11. Memiliki keseimbangan emosional yang logis, membebaskan diri dari sensitivitas perasaan berlebihan terhadap kritik orang lain, rendah hati (tidak arogan) dan terbuka terhadap pendapat yang berbeda.
12. Memiliki kemampuan menganalisis dan mengambil kesimpulan dengan senantiasa memahami dan mendalami gagasan atau ide baru.
13. Berupaya untuk menciptakan hubungan konsistensi yang mengaitkan berbagai hal, pengalaman, dan peristiwa untuk mencapai tujuan.
14. Memiliki motivasi serta kemampuan yang tinggi untuk sukses, meningkatkan kesuksesan serta mempertahankannya
15. Memiliki pemikiran yang positif terhadap diri sendiri dan mendukung kematangan moral dan nilai kejujuran
16. Memiliki beragam kecenderungan dan kompetensi.²⁰

c. Ciri-ciri Guru Kreatif dan Profesional

Ciri-ciri guru kreatif dan profesional, sebagai berikut:

1. Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara

²⁰ Hosnan, *Op. Cit.*, h. 20-21.

belajar mereka, serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak.

2. Optimis

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang fun akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.

3. Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan didepan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekadar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajari.

4. Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, ekspresif, kreatif dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajarnya sehingga anda sesuai kondisi yang ada.

5. Humoris

Enjadi guru killer? Anak-anak malah takut kepada guru seperti itu dan tidak mau belajar. Meskipun tidak semua guru mempunyai sifat humoris. Sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar. Karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

6. Inspiratif

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.

7. Lembut

Dimanapun, guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya mengakibatkan dampakburuk bagi peserta didiknya, dan sering tidak berhasil dalam prosesmengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang lebih efektif dalam

proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.

8. Disiplin

Disiplin di sini tidak hanya soal ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lain. Sehingga, guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contohnya, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, belajar, dan sebagainya. Dengan demikian akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.

9. Responsif

Ciri guru yang profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi dan lain-lain.

10. Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.

11. Sahabat

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru. Jika guru dapat menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat daripada sekadar hubungan guru murid. Sehingga, anak-anak akan lebih mudahberadaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

12. Suka dengan anak

Jangan harap bisa bergaul dan mendidik anak-anak jika pada dasarnya guru tidak suka anak-anak! Menyukai anak dan menyukai dunia mereka adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Karena bagaimanapun saat kita berada diantara mereka, bermain dan belajar bersama, gurupun harus ikut menikmati

aktivitas tersebut. Sebab, jika tidak akan sia-sia saja apa yang telah guru lakukan.²¹

Ayan mengemukakan paling sedikit ada 4 dasar pembentuk daya kreativitas seseorang yang disebutnya dengan “CORE” yaitu:

1. Unsur pertama (C- Curiosity) mengacu pada keingintahuan sebagai dasar untuk menimbulkan kreatif. Rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk menyelidiki sesuatu yang baru, mencari cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, mengendalikan dorongan mencipta ataupun bereksperimen.
2. Unsur kedua (O- Openness) adalah olah keterbukaan, yang disebut Jordan merupakan dasar vital dalam pengembangan yang kreatif. Seseorang tidak akan memiliki daya kreatif apabila hanya mau menerima keyakinan yang sudah baku, sehingga tidak akan pernah merasa tertantang untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasannya.
3. Unsur ketiga (R- Risk) adalah resiko, yakni keberanian untuk mengambil resiko terhadap keberanian menanggung resiko dengan penolakan terhadap kemampuan ataupun rutinitas yang dihadapi sehari-hari. Tanpa adanya keberanian menanggung resiko, maka prestasi kreatif tidak akan pernah terwujud.
4. Unsur keempat (E- Energy) mengacu pada pengertian energi sebagai pendorong kerja dan pemacu hasrat. Tanpa adanya energi mental dan fisik, gagasan atau ide-ide kreatif tidak akan berlangsung. Dengan energi yang besar seseorang akan bergairah mengerjakan sesuatu dan semakin kreatif.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri guru kreatif dan profesional adalah, fleksibel, optimis, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empatik, sahabat dan suka dengan anak. dan ada empat dasar pembentuk daya kreativitas seseorang yang disebut dengan CORE.

²¹ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009). h. 20-26.

²² Hosnan, *Op. Cit.* h. 21-22

d. Pengertian Mengajar

Tugas mengajar merupakan pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses mengatur atau mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, mengajar adalah memberikan pelajaran. Dan pelajaran adalah sesuatu yang dikaji/dipahami atau diajarkan. Sementara itu, Alvin W. Howard dalam Roestiyah, mendefinisikan bahwa mengajar suatu aktivitas untuk mencoba menolong atau membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan skill, attitudes, ideals/cita-cita, appreciations/penghargaan, dan knowledge atau pengetahuan.²³

Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa.²⁴ Mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam mendidik peserta didiknya.²⁵ Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.²⁶

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011). h. 356

²⁴ Marno dan Idris, *Stratgi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2010). h. 37.

²⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). h. 127

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). h. 47-48.

Hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.²⁷

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas disimpulkan bahwa mengajar adalah sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

e. Guru

1. Pengertian Guru

Guru bukan sembarangan pekerjaan, melainkan profesi yang pelakunya memerlukan berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadian, akhlak, spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki guru memiliki beberapa istilah, seperti "*ustad, muallim, muaddib, dan murabbi*. Istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia.²⁸

Menurut Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya

²⁷ Kunandar, *Op. Cit.* h. 357

²⁸ Marno dan Idris, *Op.,Ci.* h. 15.

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.²⁹

Guru bukan hanya dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan mengajar dengan kompleksitas peranan sesuai dengan dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif. Upaya dalam melaksanakan tugasnya meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya.³⁰

Menurut surya guru yang profesional aan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya dalam jalur pendidikan formal. Supaya peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Kedudukan Guru

Hampir di semua bangsa yang beradab, guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga

²⁹ Muhamad Nurdin., *Op.Cit.*, h.127

³⁰ Hosnan, *Op., Cit.*

³¹ Kunandar, *Op. Cit.* h. 47

mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati, karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan.

Menurut Al-Ghazali, M. Athiya, Al-Abrasyi, Asama Hasan Fahmi, dan M. Zafar Iqbal yang telah mengemukakan kedudukan guru yang sangat mulia dalam pandangan islam. Pada umumnya, mereka mengemukakan kemulian guru secara normtif berdasarkan pandangan Al-Qur'an, Sunnah, dan pandangan para ulama, serta hanya sedikit yang mengkaji dari prespektif kedudukan guru secara sosiologis yang meliputi status sosial dan perannya di masyarakat dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap guru.³²

Kedudukan guru dalam islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul, seraya mengemukakan Hadist Nabi dan Perkataan ulama: "Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syahada".penyair Syuki, sebagaimana dikutip al-Abrasyi, berkata: "Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul."³³

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru memang sangat terhormat dan mulia dalam pandangan Islam.

³² Marno dan Idris, *Op. Cit.* h. 16-17.

³³ *Ibid,*

3. Tugas dan Peran Guru Di Sekolah

Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³⁴

Tugas utama seorang guru akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Sejalan dengan itu guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 Tentang Guru. Menurut Mujtahid menyatakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator.³⁵

Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada mengembangkan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Tugas guru dalam pendidikan karakter menurut Tety Yulia Kadayanti, SE yaitu:

³⁴ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 5.

³⁵ Ibid, h. 44

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus mampu melakukan perannya, yaitu guru sebagai korektor, inspirator, informator, Organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

2. Guru Sebagai Pengajar

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru hendaknya memerhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Komponen tersebut adalah, tujuan, inpur, aktivitas, dan pengaturan.

3. Guru sebagai pembimbing

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama
- j. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di rumah.³⁶

Peran guru sebagai perekat bangsa hanya dapat diwujudkan apabila para guru tetap memelihara dan memupuk solidaritas sesamanya dalam berbagai aspek pribadi, sosial dan profesional.³⁷

Berdasarkan tugas dan peran seorang guru di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru adalah sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya dalam dunia formal. Agar tugas utama guru dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme.

4. Guru Perlu Kreatif Untuk Meredam Kebosanan

Guru dalam penampilannya, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik dan holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang digugu dan ditiru, menunjukkan harapan masyarakat

³⁶ Sri Naewanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011). h. 75-78

³⁷ Isjoni., *Op., Cit.* h. 65

keteladanan guru sebagai pribadi yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya.

Cukup banyak guru merasa capek atau lelah apabila harus segera masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Kreativitas seorang guru, sangat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya, tidak akan kehabisan bahan ajar.³⁸

Sebagai mayoritas, guru terlihat kurang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya. Mereka tidak banyak membaca ataupun memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga ilmu pengetahuan mereka menjadi sempit atau dangkal.

Kebosanan dalam PBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari murid. Pengabaian kedua faktor ini akan menyebabkan masalah dalam PBM tidak teratasi. Rata-rata guru merasa enggan untuk memasuki kelas dengan siswa yang mempunyai daya serap rendah atau bodoh. Faktor yang datang dari guru cukup bervariasi, salah satunya seorang guru merasa kelelahan atau memiliki jam kerja yang terlalu banyak, menyebabkan guru merasa bosan dalam PBM.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru dalam PBM sangatlah penting. Karena dimasa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-

³⁸ Hamzah, *Op., Cit*, h. 161

³⁹ *Ibid*, h. 158-159

satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Rata-rata guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyatanya. Dalam realitanya tampak jelas bahwa kreativitas dapat mengatasi kebosanan.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

Menurut Romiszowski, “ hasil belajar merupakan keluaran dari sistem pemrosesan masukan.”⁴⁰ Menurut Keller, “Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”. Selanjutnya menurut

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet Ke 2, h. 38

Benjamin S. Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴¹

Penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.⁴² Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

⁴¹ *Ibid*, h. 39

⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). h. 61

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-12, h. 31

b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar yang baik, maka diperlukannya prinsip-prinsip dalam menganalisis hasil belajar agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Prinsip-prinsip hasil belajar tersebut diantaranya :

1. Valid

Penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar lulusan valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Objektif

Penilaian hasil belajar harus objektif yaitu dilihat dari kemampuan siswa bukan dari latar belakangnya atau yang lainnya.

a. Transparan (terbuka)

Penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya, dari semua prosedur penilaian, kriteria penilaian semuanya harus diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

b. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama.

c. Terpadu

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

d. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian harus mencakup keseluruhan aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

e. Bermakna

Penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama siswa, guru dan masyarakat.

f. Sistematis

Penilaian dilakukan dengan berencana dan terhadap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

g. Akuntabel

Penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

C. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁴

Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor).

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h. 22

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni:

1. Faktor lingkungan.
2. Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru,
3. Kondisi fisiologis.
4. Kondisi psikologis, yang termasuk kondisi psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.⁴⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya.

D. Matematika

1) Hakikat Matematika

Matematika dalam dunia pendidikan selalu berhubungan dengan menghitung dan membilang. Setiap orang dalam kegiatan kehidupan akan

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h.23

⁴⁶ Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN, 2013). h.208

terlibat dengan matematika, mulai dari bentuk yang sederhana dan rutin sampai pada bentuknya yang sangat kompleks.⁴⁷

Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan dan keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara deduktif.⁴⁸

Menurut Sujono matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.⁴⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai: “Ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan, ilmu hitung”.⁵⁰

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi matematika di atas, maka dapat dikemukakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar.

⁴⁷ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran matematika*, (Bandung: Refika aditama, 2014). h. 1

⁴⁸ Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 5-6.

⁴⁹ Abdul Halim Fathani, *Matematika : Hakikat Dan Logika*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), Cet ke-1, h. 19

⁵⁰ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT Agung Media Mulia, Hal. 398

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Semester I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	<p>Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran</p> <p>Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB</p> <p>Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat</p> <p>Menghitung perpangkatan dan akar sederhana</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB</p>
2	Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dalam	<p>Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam</p> <p>Melakukan operasi hitung satuan waktu</p> <p>Melakukan pengukuran sudut</p>

	pemecahan masalah.	Mengenal satuan jarak dan kecepatan
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3	Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	Menghitung luas trapesium dan layang-layang
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4	Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	Menghitung volume kubus dan balok
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok dan kubus

E. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kerangka teori yang dilakukan berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota

Penelitian yang dilakukan oleh Anita yang berjudul Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan beberapa hasil sebagai berikut: kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota cukup baik atau sedang, yaitu mencapai 65,12%, minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota cukup baik atau sedang, yaitu mencapai 69,77% dan berdasarkan perhitungan secara kuantitatif diperoleh hasil sebesar 46% , menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh yang cukup atau sedang dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota.⁵¹

⁵¹ Anita, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota*, (Rejang Lebong, 2012).

b. Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri I Gemolong Tahun Ajaran 2009 / 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Trisulaminah di Surakarta berjudul Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X Sma Negeri I Gemolong Tahun Ajaran 2009 / 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri I Gemolong sejumlah 225 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* sejumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk variabel kreativitas dan minat belajar adalah angket dan untuk variabel prestasi belajar IPS adalah dokumentasi. Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan (1) kreativitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa ($t_{hit} = 4,532 > t_{tab}=1,960$ pada taraf signifikansi 5%),(2) minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa ($t_{hit} = 5,078 > t_{tab}=1,960$ pada taraf signifikansi 5%).⁵²

c. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

⁵² <https://core.ac.uk/download/files/478/12348181.pdf>. Diakses pada tanggal 4 April 2016. Pukul. 13.34 WIB

Penelitian yang dilakukan Sami Wulan dari berjudul Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus “product moment”. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian yaitu di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 80 siswa, sehingga penulis mengambil 37,5% dari jumlah siswa yang ada yaitu 30 siswa. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,48 dengan data tabel besarnya 0,374 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif. Dari hasil yang dilakukan baik melalui wawancara maupun questioner yang disebarkan pada siswa terungkap bahwa dalam pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan, berarti guru telah memiliki kreatifitas yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.⁵³

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Penelitian yang *pertama*,

⁵³ https://www.academia.edu/8520398/PENGARUH_KREATIVITAS-MENGAJAR-GURU-TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_SISWA. Diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul: 14:38 WIB.

lokasi penelitian adalah di SDN 07 Curup kota dan bidang kajiannya adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian yang *kedua*, lokasi penelitian terletak di Kota Surakarta, dan bidang kajiannya adalah prestasi belajar IPS siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gemolong. Dan penelitian yang *ketiga*, lokasi penelitian terletak di kota Tangerang Selatan. Dan bidang kajiannya adalah prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di Rejang Lebong yaitu di SDIT RABBI RADHIYYA, sedangkan bidang kajiannya adalah hasil belajar siswa mata pelajaran matematika semester I kelas V. Terlihat perbedaan yang sangat jelas diantara penelitian-penelitian yang relevan di atas. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika di SDIT RABBI RADHIYYA.

F. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal utama yang sangat didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan baik dibutuhkan guru yang kreatif supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meninggalkan makna yang berkesan pada diri siswa-siswinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa-siswinya supaya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Lingkungan kreatif mampu mendorong siswa kreatif. Guru kreatif dapat merangsang peserta didiknya kreatif. Ketidakkreatifan peserta didik, bukan kesalahan murni peserta didik, tetapi mereka tidak mendapatkan lingkungan belajar yang merangsang kreativitasnya. Dengan demikian, peserta didik membutuhkan suasana yang kreatif, yang diawali dari guru yang kreatif.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan seorang guru dapat lebih kreatif dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dan hasil belajar matematika kelas V di SDIT Rabbi Raddiyya dapat meningkat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban itu baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta–fakta empiris.⁵⁴

Secara etimologi, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi *hipotesa* kemudian berubah menjadi *hipotesis* yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 14, 2011). h. 63.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). h. 85

1. H_a = Hipotesis ada dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong”.
2. H_o = Hipotesis Nihil dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh positif kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitiannya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam bentuk angket, karena akan diperoleh data kuantitatif mengenai kreativitas mengajar guru, yang

⁵⁶ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 8

⁵⁷ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 44

digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan hipotesis kesamaan dua rata-rata untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester I kelas V mata pelajaran matematika di SDIT Rabbi Radhiyya.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 22 April sampai dengan 22 Juli 2016.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya kelas V yang berlokasi di Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁸ Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan.

⁵⁸ *Ibid*, h. 109

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekelompok objek yang menjadi pusat penelitian atau keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA. Berdasarkan data sekolah, diketahui jumlah siswa–siswi kelas 5 di SDIT RABBI RADHIYYA berjumlah 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁶⁰

Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga dan pembiayaan sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang dipilih oleh peneliti.⁶¹

Mengingat populasi dalam penelitian ini adalah 51 siswa, maka diterapkan bahwa total sampel yaitu sama dengan jumlah populasi. Dimana

⁵⁹ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 80

⁶⁰ *Ibid.*, h. 81

⁶¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012), h. 138

sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang siswa kelas V di SDIT RABBI RADHIYYA.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	12	14	26
2	VB	9	16	25
	Jumlah	21	30	51

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Curup

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas 5a Dan 5b Sdit Rabbi Radhiyya Curup

No	Nama	Kelas	L/P
1	Alfa Nadinda Azdkia	5A	P
2	Aulia Marsalina	5A	P
3	Bintang Farhan Ganesha	5A	L
4	Desta Ineke Syah Putri	5A	P
5	Dhea Amanda	5A	P
6	Dimas Anjasmara	5A	L
7	Diyo Darnady	5A	L
8	Farah El Faza	5A	P

9	Farhan Hidayat	5A	L
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	5A	L
11	Lestari	5A	P
12	M. Abdul Aziz	5A	L
13	M.Akbar Putra Mahendra	5A	L
14	M. Fatih Alif Ramadhan	5A	L
15	M. Rizky Ramadhan	5A	L
16	Muhammad Hafidz Hendrian	5A	L
17	Muhammad Mustaqim	5A	L
18	Muhammad Maulana Wahid	5A	L
19	Mufidah Nafisah Sena	5A	P
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	5A	P
21	Nadia Rahmadanti	5A	P
22	Nur Hasna Qurrata'aini	5A	P
23	Ponco Prabowo	5A	L
24	Rahma Dwi Avionita	5A	P
25	Shafa Auliliza Arian	5A	P
26	Viyona Margaretha Siregar	5A	P
27	Ahmad Gazi Ramadan	5B	L
28	Atiqah Yasmin Islamiati	5B	P
29	Belinda Dwi Fatimah	5B	P
30	Cahyo Gumilang	5B	L

31	Dina Inanda Kamila	5B	P
32	Dinda Dwi Putri Hanafi	5B	P
33	Faiza Zahira Ihwanina	5B	P
34	Febri Rivado	5B	L
35	Feby Beta Ananda	5B	P
36	Hanifah Dzakwan	5B	P
37	Hannisa Ullifa	5B	P
38	Kemas Habib Syauqi .A.W	5B	L
39	M. Faris	5B	L
40	M. Farrel Fahrezi	5B	L
41	M. Fatur Arifin	5B	L
42	M. Yusuf Kurniawan	5B	L
43	Marsyadilla Arrayan Putri	5B	P
44	Muhammad Rafi Dzakir	5B	L
45	Najhan Razin Sani	5B	L
46	Naswa Bunga Syafira	5B	P
47	Rafidah Dhia Syahmi	5B	P
48	Rahma Dwi Afifah	5B	P
49	Syakila Najwa Dzakira	5B	P
50	Wilda Destia Natalia	5B	P
51	Zahwa Safira	5B	P

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Curup 2015/2016

D. Definisi Operasional

1. Kreativitas Mengajar Guru (Variabel X)

Variabel bebas (x) kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai kreativitas mengajar guru menurut persepsi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran bisa bermakna dan menyenangkan. Indikator kreativitas mengajar guru meliputi:

- a. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang membuat siswa-siswi bersemangat dalam proses pembelajaran
- b. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
- c. Guru mharus memiliki beberapa ciri guru kreatif dan profesional

2. Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)

Variabel terikat (y) dari penelitian ini adalah Hasil belajar matematika siswa semester I kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁶² Metode

⁶² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, REMAJA ROSDAKARYA, 2013).

pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.⁶³

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁶⁴ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), angket (kuesioner), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh atau alat-alat yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang dirumuskan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

⁶³ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 133

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 14, 2011).

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Surisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁶⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya tentang apa yang dilihat dengan bantuan pancaindra yang lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara teknik observasi langsung, dengan bentuk observasi langsung peneliti melihat dan mengamati secara langsung objek penelitiannya, yaitu kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar.

⁶⁵ Sugiyono, *Op., Cit.* h. 145

⁶⁶ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 143

2. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini mengungkap aspek psikologi yaitu sikap responden. Teknik ini berwujud kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon terhadap pertanyaan tersebut dapat di skor angka dan dapat diinterpretasikan.

Pada dasarnya, Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (Responden).⁶⁷ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket terlebih dahulu dijelaskan tentang kisi-kisi yang merupakan menjadi pedoman bagi si peneliti untuk menyusun alat pengumpulan datanya.⁶⁸

Dalam penelitian ini responden adalah Siswa kelas V SDIT RABBI RADHIYYA yaitu sebanyak sesuai dengan jumlah sampel penelitian, responden mengisi kuesioner untuk kreativitas mengajar guru yang pertanyaannya berjumlah 35 butir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada

⁶⁷ Daryanto, *Op. Cit.* h. 30.

⁶⁸ Deni Darmawan, *Op. Cit.* h. 160

intinya metode dokumenter adalah metode untuk menelusuri data historis, pada penelitian sejarah, metode ini berperan amat penting.⁶⁹

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Tabel 3.4

Hasil Belajar Matematika Semester 1

No	Nama	Hasil Belajar Semester 1
1	Alfa Nadinda Azdkia	57
2	Aulia Marsalina	98
3	Bintang Farhan Ganesha	55
4	Desta Ineke Syah Putri	77
5	Dhea Amanda	87
6	Dimas Anjasmara	32

⁶⁹ Burhan Bungin, *Op. Cit.* h. 154

7	Diyo Darnady	45
8	Farah El Faza	79
9	Farhan Hidayat	89
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	74
11	Lestari	87
12	M. Abdul Aziz	89
13	M.Akbar Putra Mahendra	96
14	M. Fatih Alif Ramadhan	72
15	M. Rizky Ramadhan	85
16	Muhammad Hafidz Hendrian	39
17	Muhammad Mustaqim	57
18	Muhammad Maulana Wahid	43
19	Mufidah Nafisah Sena	89
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	61
21	Nadia Rahmadanti	33
22	Nur Hasna Qurrata'aini	28
23	Ponco Prabowo	55
24	Rahma Dwi Avionita	74
25	Shafa Auliliza Arian	56
26	Viyona Margaretha Siregar	96
27	Ahmad Gazi Ramadan	57
28	Atiqah Yasmin Islamiati	28

29	Belinda Dwi Fatimah	52
30	Cahyo Gumilang	56
31	Dina Inanda Kamila	86
32	Dinda Dwi Putri Hanafi	77
33	Faiza Zahira Ihwanina	65
34	Febri Rivado	56
35	Feby Beta Ananda	42
36	Hanifah Dzakwan	82
37	Hannisa Ullifa	68
38	Kemas Habib Syauqi .A.W	78
39	M. Faris	53
40	M. Farrel Fahrezi	32
41	M. Fatur Arifin	37
42	M. Yusuf Kurniawan	55
43	Marsyadilla Arrayan Putri	77
44	Muhammad Rafi Dzakir	55
45	Najhan Razin Sani	75
46	Naswa Bunga Syafira	38
47	Rafidah Dhia Syahmi	78
48	Rahma Dwi Afifah	77
49	Syakila Najwa Dzakira	67
50	Wilda Destia Natalia	33

51	Zahwa Safira	62
	$\Sigma N=51$	

Sumber: Dokumentasi dari Guru Matematika SDIT Rabbi Radhiyya

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitiannya biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁰

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrumen untuk mengukur motif berprestasi, untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat, mengukur kreativitas dan lain sebagainya.

1. Uji Validitas Angket

Dari kisi-kisi instrumen angket tentang Kreativitas Mengajar Guru maka diperoleh 35 butir pertanyaan yang akan disebarkan kepada 51 sampel (siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya). Setelah angket tersebut disebarkan kepada

⁷⁰ Sugioyono, *Op. Cit.* h. 148

siswa, maka selanjutnya angket diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment.

Rumus korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = Validitas yang dicari

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = skor tiap item

$\sum Y$ = skor seluruh item responden

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, dengan mengkorelasikan skor butir dan skor total. Uji Validitas angket diberikan kepada responden kelas V A dan V B yang berjumlah 51 orang dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 35 item.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa 35 item pertanyaan yang diberikan hasilnya diperoleh soal yang valid. Dikarenakan setelah dihitung dengan menggunakan rumus Pearson dengan bantuan *Software Microsoft Office Excel* diperoleh bahwa semua r hitung dari 35 item soal lebih besar dari r tabel, maka item soalnya dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Uji Validitas Item

Nomor Item	$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}}\sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$	Interprestasi
1	0,635	Valid
2	0,602	Valid
3	0,565	Valid
4	0,633	Valid
5	0,608	Valid
6	0,503	Valid
7	0,532	Valid
8	0,414	Valid
9	0,457	Valid
10	0,582	Valid
11	0,515	Valid
12	0,531	Valid
13	0,479	Valid
14	0,498	Valid
15	0,429	Valid
16	0,511	Valid
17	0,414	Valid
18	0,501	Valid
19	0,425	Valid
20	0,493	Valid
21	0,393	Valid
22	0,425	Valid
23	0,549	Valid
24	0,398	Valid
25	0,512	Valid
26	0,404	Valid
27	0,561	Valid
28	0,459	Valid
29	0,515	Valid
30	0,505	Valid
31	0,415	Valid
32	0,494	Valid
33	0,503	Valid
34	0,512	Valid
35	0,449	Valid

2. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mengukur uji reliabilitas angket digunakan rumus Spearman Brown secara manual.

Rumus Spearman Brown:

$$r_t = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2}\right)$$

Ket:

r_i = Reliabilitas instrumen

n = jumlah butir pertanyaan

s_i^2 = varians butir

s_t^2 = varians total

Setelah item pertanyaan di uji validitasnya selanjutnya item pertanyaan tersebut diuji reliabilitasnya. Dengan dilakukan perhitungan menggunakan rumus Spearman Brown diketahui bahwa 35 item soal yang di ujireliabelnya semua hasil reliabel lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 35 item pertanyaan yang digunakan semuanya reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam ragka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diatas. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Dalam pengelolaan data ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan metode tehnik korelasi *produk moment* sampel besar dengan menggunakan alat bantu berupa peta korelasi atau diagram korelasi dengan rumus sebagai berikut :

Mencari Korelasi

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C'_x)(C'_y)}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel, dengan x' dan y'

C'_x = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N}$$

C'_y = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari dengan rumus

$$C_x = \frac{\sum fy'}{N}$$

SD_x' = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

SD_y' = Deviasi Standar Skor Y dalam Arti Tiap Skor Sebagai 1 Unit (dimana i-1)

N = *Number of Cases*

Teknik korelasi yang dipergunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antara kedua variabel penelitian yaitu Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup. Analisis *product moment* dapat di interprestasikan sebagai berikut :

Tabel 3.6

Pengaruh Variabel x Terhadap Variabel y

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat

0,70-0,90	korelasi yang sedang Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. ⁷¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah

1. Sejarah dan Letak Geografis SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyyah Curup yang berlokasi di Jln. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu ini dibangun diatas tanah seluas 2064 m². Sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No.: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As

⁷¹ *Ibid.*, Hal. 193

Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 13 tahun. Semua santri putri (siswi) dan ustadzah (Guru dan Pegawai Perempuan) diwajibkan untuk memakai jilbab.

Disamping mengajarkan pengetahuan umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup merupakan salah satu sekolah swasta yang sangat mengutamakan nilai-nilai agama Islam agar terbentuk kepribadian yang mulia pada diri siswa (santri). Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup merupakan perpaduan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional Kementerian Agama dan kurikulum Yayasan Al Ishlah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah.

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup Tengah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi Robbani yang menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b. Misi

1. Membimbing pembentukan Salimul Aqidah dan Akhlakul Karimah pada diri santri yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah
2. Menyiapkan santri yang berwawasan luas, berprestasi dan memiliki keterampilan dalam menerapkan teknologi.

3. Menyiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang memiliki kecerdasan Intelegensi, Emosi, dan Spiritual (IESQ).

2. Profil SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya dengan nomor sekolah 10 2 26 02 05 003 merupakan sekolah yang berstatus sekolah swasta dengan bentuk sekolah terpadu yang diresmikan pada tanggal 22 Desember 2003 dengan keterangan sekolah baru dan nomor SK status swasta 421.2/4809/DS/DIKNAS/2003. Penyelenggaraan yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Ishlah, akte nomor 35 tanggal 24 Februari.

Sekolah yang terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, kode pos 39119, telp/fax (0732) 7000256, E-mail : sditrabbiradhiyya@gmail.com, website <http://sditrabbiradhiyya.blogspot.com> adalah sekolah yang memiliki waktu belajar yang kombinasi dengan katagori sekolah potensial. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya juga merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi B.

1. Keadaan Tenaga Pengajar

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru yang profesional dan berkompeten adalah guru yang

sangat dibutuhkan pada saat sekarang. Karena apabila gurunya sudah tidak profesional dan berkompeten maka akan berakibat buruk terhadap siswanya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup merupakan salah satu sekolah ternama di kabupaten Rejang Lebong, sehingga SDIT RR Curup ini memiliki guru dan staf yang bekerja sudah melakukan pekerjaan secara maksimal dan sudah memiliki standar profesional dan yang memang memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing. Dari data yang diperoleh SDIT Rabbi Rhadiyya Curup memiliki tenaga pengajar sebanyak 39 orang. Dengan status kepegawaian sebagian besar adalah guru tetap di SDIT Rabbi Radhiyya.

Tabel 4.1

**Data Guru dan Karyawan
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Eko Cahaya Ningsih	D2	Kepala sekolah
2	Rusmiyati	S1	Kolektor Tabungan
3	Iwan Saputra, S.Sos.I.	S1	Guru
4	Imivia Pardhani, S.Si.	S1 MIPA	Guru/Bendahara Sekolah
5	Suprayitno	S1 MIPA	Satpam
6	Rajab Effendi, SP.d.I	SMIK	Guru/Waka Bidang

			Kesiswaan
7	Farida, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru
8	Eva Yelly, S.Pd.I	S1	Guru
9	Nora Fitaria, S.Pd.I.	S1 Bahasa Inggris	Guru
10	Susilawati, S.Pd.I.	S1 Bahasa Inggris	Guru
11	Apridiansa, A.Ma.	S1 Penjas	Guru
12	Demis, S.Pd.I.	S1 Bahasa Inggris	Guru/Waka Bidang Kurikulum
13	Rakhmad Fazri, S.Ag.	S1	Guru/Koor. Program Tahsin
14	Mohammad Sujud	S1 PAI	Guru
15	Yetti Puspitasari, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru/Koor. Program Praktek Ibadah
16	Edi Surono	D1	Tata Usaha
17	Tita Klismayati, A.Ma.	S1	Guru
18	Mustanto	S1	Guru/Koor. Program Bidang Tahfiz
19	Evan Lesmana	D1	Staf
20	Marini, S.Pd.I	S1	Guru
21	Sumariyani, S.Pd.I	S1	Guru/Koor. Program Hifzul Do'a
22	Hani'ah	S1 BK	Guru
23	Hartati, S.Pd	S1 PGSD	Guru
24	Rosita Meliana, S.Pd.I	S1	Guru
25	Sri Elvina, S.Pd.I	S1	Guru/Bendahara BOS
26	Fizria Ariani, S.Pd.I	S1	Guru
27	Apriyanti, M.Pd	S2 Penelitian dan Evaluasi	Guru

		Pendidikan	
28	Husnaini, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
29	Yensi Mayasari, S.Pd.I	S1 Tadris Bahasa Inggris	Guru
30	Pedo Iskandar	SMA	Satpam
31	M. Azimullah Ilyas, S.Pd.I	S1	Honoror
32	Anggi Pradana	S1 PAI	Guru
33	M. Al Mustagfirin, M.Pd.I	S2 PBA	Honoror
34	M. Herlian, S.Pd	S1	Guru
35	Junaidi		Penjaga Sekolah
36	Tri Suharyati		Petugas Kebersihan
37	Zupriatiningsih		Petugas Kebersihan
38	Marso		Sopir Sekolah
39	Hasbullah		Sopir Sekolah

Sumber: Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Curup 2015/2016

2. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan data yang telah didapat di SDIT RR Curup pada tahun ajaran 2015-2016 jumlah peserta didik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Rhadiyya Curup secara keseluruhan kelas I sampai kelas VI yang terdaftar berjumlah 456 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 226 orang dan perempuan 230 orang.

3. Sarana Dan Fasilitas

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana prasarana sangat mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Seperti sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang bersifat permanen maupun sarana yang sifatnya sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, pihak sekolah telah melakukan semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut. Hal ini di perkuat dari data yang diperoleh sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Rabbi Rhadiyya Curup

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kelas	17	17	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
6.	Ruang Tamu	1	1	0	0
7.	Ruang UKS/Pramuka	1	1	0	0
8.	Masjid/Mushollah	1	Sedang digunakan sebagai ruang kelas 3a dan 3b		
9.	Gudang	1	1	0	0
10.	Perumahan	1	1	0	0
11.	Kamar mandi/WC guru	2	2	0	0
12.	Kamar mandi/WC murid	7	7	0	0

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

Tabel 4.3

Sarana Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Rabbi Rhadiyya Curup

No	Nama Sarana Umum	Jmlh	Kondisi			Ket
			B	RR	RB	
1.	Meja-kursi Siswa	456	456	0	0	
2.	Meja-kursi Guru di kelas	17	17	0	0	
3.	Meja-kursi Guru, TU di kantor	17	17	0	0	
4.	Lemari/Rak Buku	5	5	0	0	
5.	Lemari/Rak alat pembelajaran	11	11	0	0	
6.	Papan Tulis	17	17	0	0	
7.	Komputer Administrasi	3	3	0	0	
8.	Papan panel/Mading	2	2	0	0	

Keterangan : B = Baik ; RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan kajian teoritis dapat diketahui bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika semester I kelas V SDIT Rabbi Radhiyya kabupaten Rejang Lebong. Di dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dari tanggal 22 April s.d 22 Juli 2016.

Setelah dilakukan pengambilan data dengan pemberian angket yang berdasarkan indikator penilaian Kreativitas Mengajar guru selanjutnya pemberian skor. Pemberian skor dalam nilai angket menggunakan 5 alternatif jawaban positif (5, 4, 3, 2, 1) dan 5 alternatif jawaban negatif (1, 2, 3, 4, 5) yaitu Selalau, Sering, Kadang-Kadang, Jarang dan tidak pernah. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas mengajar guru, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan jawaban dari angket Kreativitas Mengajar guru.

Data variabel bebas (x) yaitu Kreativitas mengajar guru yang dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 item pertanyaan, berdasarkan angket yang telah dijawab oleh responden skor tertinggi yaitu 205 dan skor terendah adalah 121.

Tabel 4.4

Hasil Skor Angket Dari Kreativitas Mengajar Guru

No Respoden	Hasil Skor Angket
1	132
2	128
3	122
4	126
5	133
6	136
7	126
8	121
9	124
10	121
11	119
12	119
13	123
14	133
15	134
16	133
17	125
18	132
19	130

20	134
21	137
22	138
23	136
24	153
25	146
26	151
27	151
28	146
29	162
30	159
31	169
32	166
33	170
34	173
35	174
36	179
37	179
38	179
39	180
40	182

41	186
42	185
43	184
44	190
45	191
46	191
47	187
48	197
49	199
50	199
51	205
ΣN	7763

Diketahui:

$$N = 51$$

$$\Sigma = 7763$$

$$H = 205$$

$$L = 119$$

$$R = H - L + 1$$

$$= 205 - 119 + 1$$

$$= 86 + 1$$

$$= 87$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (51)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,7$$

$$= 1 + 5,61$$

$$= 6,61$$

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{87}{6,61}$$

$$= 13,1 \rightarrow 13$$

Tabel 4.5

Distribusi Kreativitas Mengajar Guru

Interval	X	F	F . X	x'	x'²	f . x'²
119 – 131	125	12	1.500	-2	1.521	18.252
132 – 144	138	11	1.518	-1	676	7.436
145 – 157	151	5	755	0	169	845
158 – 170	164	5	820	+1	0	0
171 – 183	177	7	1239	+2	169	1.183

184 – 196	190	7	1330	+3	676	4.732
197 – 209	203	4	812	+4	1.521	6.084
Jumlah		N = 51	$\Sigma = 7974$		$\Sigma = 4.732$	$\Sigma = 38.532$

- a. Setelah diadakan pendistribusian, selanjutnya mencari nilai rata-rata angket kreativitas mengajar guru kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya dengan rumus Mean (Rata-Rata):

Rumusnya adalah $M_x = \frac{\Sigma x}{N}$

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma x}{N} \\
 &= \frac{7763}{51} \\
 &= 152,21
 \end{aligned}$$

- a. Setelah diadakan nilai angket tentang kreativitas mengajar guru, selanjutnya mencari penyimpangan nilai angket atau standar deviasi. Karena data yang digunakan adalah data kelompok dan menggunakan peta korelasi maka rumus

yang digunakan untuk mencari penyimpangan nilai angket tersebut atau Standar Deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_{x'} &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{38.532}{51}} \\
 &= \sqrt{755,5} \\
 &= 27,48 \longrightarrow 27,5
 \end{aligned}$$

- b. Setelah diketahui nilai angket siswa yaitu sebesar 152,21 dan standar deviasinya sebesar 27,5, maka proses berikutnya adalah menyusun kriteria kreativitas mengajar guru sebagai berikut:

Sangat Baik	: $M + 1 \cdot SD = 152,21 + 1 \cdot 27,5 = 179,71$
Baik	: $M + 0,5 \cdot SD = 152,21 + 0,5 \cdot 27,5 = 165,96$
Cukup	: $M + 0 \cdot SD = 152,21 + 0 \cdot 27,5 = 152,21$
Kurang Baik	: $M + -0,5 \cdot SD = 152,21 + -0,5 \cdot 27,5 = 138,46$
Sangat Kurang Baik	: $M + -1 \cdot SD = 152,21 + -1 \cdot 27,5 = 124,71$

Dengan kriteria nilai sebagai berikut:

>179,71	Sangat Baik
165,96 – 179,70	Baik
152,21 – 165,95	Cukup
138,46 – 152,20	Kurang Baik

<124,71 Sangat Kurang Baik

Dari kriteria yang telah dikemukakan diatas maka Kreativitas Mengajar Guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Gambaran Kreativitas mengajar guru

No Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	132	Kurang baik
2	128	Sangat Kurang baik
3	122	Sangat Kurang baik
4	126	Sangat Kurang baik
5	133	Kurang baik
6	136	Kurang baik
7	126	Kurang baik
8	121	Sangat Kurang baik
9	124	Sangat kurang baik
10	121	Sangat kurang baik
11	119	Sangat Kurang baik
12	119	Sangat kurang baik
13	123	Sangat Kurng baik
14	133	Sangat Kurang baik
15	134	Kurang baik
16	133	Kurang baik
17	125	Kurang baik
18	132	Kurang baik
19	130	Kurang baik
20	134	Kurang baik
21	137	Kurang Baik
22	138	Kurang baik
23	136	Sangat Kurang baik
24	153	Cukup
25	146	Kurang baik
26	151	Cukup
27	151	Cukup
28	146	Kurang baik
29	162	Baik
30	159	Cukup

31	169	Baik
32	166	Baik
33	170	Baik
34	173	Baik
35	174	Baik
36	179	Sangat Baik
37	179	Sangat Baik
38	179	Sangat Baik
39	180	Sangat Baik
40	182	Sangat baik
41	186	Sangat baik
42	185	Sangat baik
43	184	Sangat baik
44	190	Sangat baik
45	191	Sangat baik
46	191	Sangat baik
47	187	Sangat baik
48	197	Sangat baik
49	199	Sangat baik
50	199	Sangat baik
51	205	Sangat baik
	7763	

Dari data kreativitas mengajar guru diatas dapat dipersentasekan skor sebagai berikut:

Tabel 4.7

Persentase Kreativitas Mengajar Guru

N o	Kreativitas mengajar guru	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	>179,71	16	31,38%
2	Baik	165,96 – 179,70	6	11,78%
3	Cukup	152,21 – 169,95	4	7,84%

4	Kurang Baik	138,46 – 152,20	14	27,45%
5	Sangat Kurang Baik	<124,71	11	21,57%
			51	100%

Dilihat dari kelompok variabel mengenai Kreativitas mengajar guru pada tabel diatas dapat diketahui bahwa angket yang diisi oleh siswa dalam kategori sangat baik 16 orang (31,38%) dengan nilai 179,71 ke atas, siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 6 orang (11,78%) dengan skor 165,96 sampai 179,70, siswa yang mendapat nilai kategori cukup sebanyak 4 orang (7,84%) dengan skor 152,21 sampai 169,95, siswa yang mendapat nilai kategori kurang baik sebanyak 14 orang (27,45%) dengan skor 138,46 sampai 152,20, dan siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang (21,57%) dengan skor 124,71 ke bawah.

Dari pengklasifikasian tentang data di atas, bahwa kategori sangat baik menempati urutan tertinggi yaitu 31,38% sebanyak 16 orang siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Kreativitas mengajar guru di SDIT Rabbi Radhiyya adalah "*Sangat Baik*".

2. Deskripsi data Hasil Belajar Semester I mata Pelajaran Matematika

Dat variabel terikat (y) yaitu Hasil belajar matematika siswa yang diambil pada semester I, berdasarkan hasil belajar semester I yang didapat

dari guru yang bersangkutan bahwa nilai tertingginya dalah 98 dan nilai terendahnya dalah 28.

Tabel 4.8

Hasil Belajar Siswa Semester 1

No	Nama	Hasil Belajar Semester 1
1	Alfa Nadinda Azdkia	57
2	Aulia Marsalina	98
3	Bintang Farhan Ganesha	55
4	Desta Ineke Syah Putri	77
5	Dhea Amanda	87
6	Dimas Anjasmara	32
7	Diyo Darnady	45
8	Farah El Faza	79
9	Farhan Hidayat	89
10	Fedura Ilahi Mummtazzah	74
11	Lestari	87
12	M. Abdul Aziz	89
13	M.Akbar Putra Mahendra	96
14	M. Fatih Alif Ramadhan	72
15	M. Rizky Ramadhan	85

16	Muhammad Hafidz Hendrian	39
17	Muhammad Mustaqim	57
18	Muhammad Maulana Wahid	43
19	Mufidah Nafisah Sena	89
20	Nabila Zahra Ramadhani P L	61
21	Nadia Rahmadanti	33
22	Nur Hasna Qurrata'aini	28
23	Ponco Prabowo	55
24	Rahma Dwi Avionita	74
25	Shafa Auliliza Arian	56
26	Viyona Margaretha Siregar	96
27	Ahmad Gazi Ramadan	57
28	Atiqah Yasmin Islamiati	28
29	Belinda Dwi Fatimah	52
30	Cahyo Gumilang	56
31	Dina Inanda Kamila	86
32	Dinda Dwi Putri Hanafi	77
33	Faiza Zahira Ihwanina	65
34	Febri Rivado	56
35	Feby Beta Ananda	42
36	Hanifah Dzakwan	82
37	Hannisa Ullifa	68

38	Kemas Habib Syauqi .A.W	78
39	M. Faris	53
40	M. Farrel Fahrezi	32
41	M. Fatur Arifin	37
42	M. Yusuf Kurniawan	55
43	Marsyadilla Arrayan Putri	77
44	Muhammad Rafi Dzakhir	55
45	Najhan Razin Sani	75
46	Naswa Bunga Syafira	38
47	Rafidah Dhia Syahmi	78
48	Rahma Dwi Afifah	77
49	Syakila Najwa Dzakira	67
50	Wilda Destia Natalia	33
51	Zahwa Safira	62
	$\Sigma N=51$	

Diketahui:

$$N = 51$$

$$\Sigma = 3239$$

$$H = 98$$

$$L = 28$$

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 98 - 28 + 1 \\
 &= 70 + 1 \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } (51) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,7 \\
 &= 1 + 5,61 \\
 &= 6,61
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{71}{6,61} \\
 &= 10,7 \rightarrow 11
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9

Distribusi Hasil Belajar Siswa Semester I Kelas V

Mata Pelajaran Matematika SDIT Rabbi Radhiyya

Interval	Y	F	f . Y	y'	y'²	f . y'²
28 – 38	33	8	264	+3	1.089	8.712
39 – 49	44	4	176	+2	484	1.936
50 – 60	55	12	660	+1	121	1.452

61 – 71	66	5	330	0	0	0
72 – 82	77	12	924	-1	121	1.452
83 – 93	88	7	616	-2	484	3.388
94 – 104	99	3	297	-3	1.089	3.267
Jumlah		N = 51	$\Sigma = 3267$	0	$\Sigma = 3.388$	$\Sigma = 20.207$

- a. Setelah diadakan pendistribusian, selanjutnya mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya dengan rumus Mean (Rata-Rata):

$$\text{Rumusnya adalah } M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{3239}{51} \\ &= 63,5 \end{aligned}$$

- b. Setelah diadakan nilai hasil belajar siswa semester I kelas V mata pelajaran Matematika, selanjutnya mencari penyimpangan nilai hasil belajar atau standar deviasi. Karena data yang digunakan adalah data kelompok dan menggunakan peta korelasi maka rumus yang digunakan untuk mencari penyimpangan nilai hasil belajar tersebut atau Standar Deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

$$SD_{y'} = \sqrt{\frac{\Sigma f y'^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{20.207}{51}}$$

$$= \sqrt{396,22} = 19,9$$

- c. Setelah diketahui nilai hasil belajar siswa yaitu sebesar 63,5 dan standar deviasinya sebesar 19,9, maka proses berikutnya adalah menyusun kriteria hasil belajar siswa sebagai berikut:

Sangat Baik	: $M + 1 \cdot SD = 63,5 + 1 \cdot 19,9 = 83,5$
Baik	: $M + 0,5 \cdot SD = 63,5 + 0,5 \cdot 19,9 = 73,5$
Cukup	: $M + 0 \cdot SD = 63,5 + 0 \cdot 19,9 = 63,5$
Kurang Baik	: $M + -0,5 \cdot SD = 63,5 + -0,5 \cdot 19,9 = 53,6$
Sangat Kurang Baik	: $M + -1 \cdot SD = 63,5 + -1 \cdot 19,9 = 43,6$

Dengan kriteria nilai sebagai berikut:

>83,4	Sangat Baik
64 – 73	Baik
54 – 73	Cukup
44 – 53	Kurang Baik
<43	Sangat Kurang Baik

Dari kriteria yang telah dikemukakan diatas maka Hasil Belajar siswa Semester I mata pelajaran matematika dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Gambaran Hasil Belajar Siswa Semester I

kelas V Mata Pelajaran Matematika

No Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	57	Cukup
2	98	Sangat baik
3	55	Cukup
4	77	Sangat Baik
5	87	Sangat baik
6	32	Sangat Kurang baik
7	45	Kurang baik
8	79	Kurang baik
9	89	Sangat baik
10	74	Sangat baik
11	87	Sangat baik
12	89	Sangat baik
13	96	Sangat baik
14	72	Baik
15	85	Sangat baik
16	39	Sangat Kurang baik
17	57	Cukup
18	43	Sangat Kurang baik
19	89	Sangat baik
20	61	Cukup
21	33	Sangat Kurang Baik
22	28	Sangat Kurang baik
23	55	Cukup
24	74	Sangat baik
25	56	Cukup
26	96	Sangat baik
27	57	Cukup
28	28	Sangat Kurang baik
29	52	Kurang Baik
30	56	Cukup
31	86	Sangat Baik
32	77	Sangat Baik
33	65	Baik
34	56	Cukup
35	42	Sangat Kurang Baik
36	82	Sangat Baik
37	68	Baik

38	78	Sangat Baik
39	53	Kurang Baik
40	32	Sangat Kurang baik
41	37	Sangat kurang baik
42	55	Cukup
43	77	Sangat baik
44	55	Cukup
45	75	Sangat baik
46	38	Sangat Kurang baik
47	78	Sangat baik
48	77	Sangat baik
49	67	Baik
50	33	Sangat Kurang baik
51	62	Cukup
	3239	

Dari data Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika guru diatas dapat dipersentasekan skor sebagai berikut:

Tabel 4.11

Persentase Hasil Belajar Siswa Semester I

Kelas V Mata Pelajaran Matematika

No	Kreativitas Mengajar Guru	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	>83,4	20	39,22%
2	Baik	64 – 73	4	7,84%
3	Cukup	54 – 63	12	23,53%
4	Kurang Baik	44 – 53	4	7,84%
5	Sangat Kurang Baik	<43	11	21,57%
			51	100%

Dilihat dari kelompok variabel mengenai Hasil Belajar siswa semester I mata pelajaran matematika pada tabel diatas dapat diketahui bahwa angket yang diisi oleh siswa dalam kategori sangat baik 20 orang (39,22%) dengan nilai 83,4 ke atas, siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 4 orang (7,84%) dengan skor 64 sampai 73, siswa yang mendapat nilai kategori cukup sebanyak 12 orang (23,53%) dengan skor 54 sampai 63, siswa yang mendapat nilai kategori kurang baik sebanyak 4 orang (7,84%) dengan skor 44 sampai 53, dan siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang baik sebanyak 11 orang (21,57%) dengan skor 43 ke bawah.

Dari pengklasifikasian tentang data di atas, bahwa kategori sangat baik menempati urutan tertinggi yaitu 39,22% sebanyak 20 orang siswa, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil Belajar Matematika semester I siswa di SDIT Rabbi Radhiyya adalah "*Sangat Baik*".

3. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar siswa Semester I Mata pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya

Untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar siswa Semester I Mata pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten rejang Lebong, maka digunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan peta korelasi. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi antara variabel x (Kreativitas

Langkah 2 : Merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol-nya:

- 1) H_a = Bila Hipotesis adanya korelasi antara kedua variabel berikut, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan positif kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester 1 mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong”.
- 2) H_o = Bila Hipotesis Nihil korelasi antara kedua variabel adalah “tidak ada pengaruh positif kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT RABBI RADHIYYA Kabupaten Rejang Lebong.

Langkah 3: menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:

- b. Mencari nilai tertinggi (highest Score) dan nilai rendah (Lowest Score):

Untuk variabel x : $H = 205$ dan $L = 119$

Untuk variabel y : $H = 98$ dan $L = 28$

- c. Mencari total Range (R)

Untuk variabel x

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 205 - 119 + 1 \\
 &= 86 + 1 \\
 &= 87
 \end{aligned}$$

Untuk variabel y

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 98 - 28 + 1 \\ &= 70 + 1 \\ &= 71 \end{aligned}$$

d. Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data:

Untuk variabel x

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{87}{6,61} \\ &= 13,1 \rightarrow 13 \end{aligned}$$

Jadi dapat ditetapkan kelas intervalnya adalah 13, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel x adalah 197 – 209 dan interval terendahnya 119 – 131.

Untuk variabel y:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{71}{6,61} \\ &= 10,7 \rightarrow 11 \end{aligned}$$

Jadi dapat ditetapkan kelas intervalnya adalah 11, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel x adalah 94 – 104 dan interval terendahnya 28 – 38.

e. Membuat Peta Korelasi

Tabel 4.12

Peta Korelasi Product Moment Antara Variabel X Dan Variabel Y

X \ Y	119 131	132 144	143 157	158 170	171 183	184 196	197 209	fy	y'	fy'	fy' ²	x'y'
94	//		/					3	+3	9	27	-12
104	-12		0									
83	////	//		/				7	+2	14	28	-18
93	-16	-4		2								
72	///	/	/	/	//	///	/	12	+1	12	12	11
82	-6	-1	0	1	4	9	4					
61		/		/	/		//	5	0	0	0	0
71		0		0	0		0					
50	//	//	//	//	//	//		12	-1	-12	12	-6
60	4	2	0	-2	-4	-6						
39	/	//			/			4	-2	-8	16	4
49	4	4			-4							
28		///	/		/	//		8	-3	-27	72	-36
38		9	0		-6	-18						
Fx	12	11	5	5	7	7	4	N=51		$\Sigma=-12$	$\Sigma=167$	$\Sigma=-36$
x'	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4					
fx'	-24	-11	0	5	14	21	16	$\Sigma=21$				

fx'^2	48	11	0	5	28	63	64	$\Sigma=21$ 9
$x'y'$	-26	10	0	1	2	57	4	$\Sigma=-36$

Langkah 4 : Mencari $C_{x'}$: $C_{x'} = \frac{\Sigma fx'}{N} = \frac{24}{51} = 0,47$

Langkah 5 : Mencari $C_{y'}$: $C_{y'} = \frac{\Sigma fy'}{N} = \frac{-9}{51} = 0,17$

Langkah 6 : Mencari $SD_{x'}$: $SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N}\right)^2}$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{\frac{212}{51} - \left(\frac{24}{51}\right)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{4,16 - (0,47)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{4,16 - 0,22}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{3,94}$$

$$SD_{x'} = 1. 1,98$$

$$SD_{x'} = 1,98$$

Langkah 7 : Mencari $SD_{y'}$: $SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\Sigma fy'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy'}{N}\right)^2}$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{\frac{167}{51} - \left(\frac{-9}{51}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{3,27 - (-0,17)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{3,27 - 0,029}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{3,241}$$

$$SD_{y'} = 1. 1,8$$

$$SD_{y'} = 1,8$$

Langkah 8 : Mencari Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C'_x)(C'_y)}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{-36}{51} - (0,47)(0,17)}{(1,98)(1,8)}$$

$$r_{xy} = \frac{0,70 - 0,0799}{3,564}$$

$$r_{xy} = 0,174$$

Dari perhitungan korelasi product moment antara variabel x dan variabel y di peroleh sebesar 0,174 yang apabila di interprestasikan secara kasar atau sederhana dengan melihat tabel interpretasi maka angka terletak pada interpretasi yang sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh kreativitas

mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT Rabbi Radhiyya sangat rendah.

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} :

- a. Interpretasi secara kasar/sederhana:

Tabel 4.13

Pengaruh Variabel x Terhadap Variabel y

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y

0,90-1,00	terdapat korelasi yang kuat dan tinggi Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. ⁷²
-----------	--

Dari perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel x dan variabel y *tidak bertanda negatif*, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu yang berarti korelasi positif anatar variabel x dan variabel y itu adalah termasuk *korelasi positif yang*.

b. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai

Hipotesis korelasi variabel x dan variabel y:

1. Bila H_a maka diterima adanya korelasi antara kedua variabel tersebut.
Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester 1 kelas V mata pelajaran Matematika kelas V SDIT Rabbi Radhiyya
2. Bila H_o maka tidak adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa semester 1 kelas V mata pelajaran Matematika kelas V SDIT Rabbi Radhiyya

⁷² *Ibid.*, Hal. 193

Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan.

Dengan menggunakan rumus “r” : $df = N - nr = 51 - 2 = 49$. Dengan memeriksa Tabel nilai “r” Product Moment ternyata bahwa dengan df sebesar 49, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,288$, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,372$. Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya 0,174) adalah *jauh lebih kecil* dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,288 dan 0,372). Karena r_o lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_a *Ditolak*, berarti tidak terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kreativitas mengajar guru tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa semester I kelas V mata pelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu sebesar 0,174. Terbukti sekali dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.

Hal ini berarti semakin kreatif guru dalam mengajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kreativitas mengajar guru maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Simpulan ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar

guru terhadap hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup.

Besarnya pengaruh atau kontribusi variabel Kreativitas mengajar Guru terhadap Hasil belajar siswa sangat ditentukan pada bagaimana seorang guru tersebut mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik dan mampu mengelola kelas dengan baik supaya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang di sampaikan dapat bermakna bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru mata pelajaran matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, dapat dikategorikan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentase penelitian yang berjumlah 31,38%.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar siswa semester I mata pelajaran matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dapat dikategorikan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase penelitian yang berjumlah 39,22%.
3. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap hasil belajar siswa Semester I mata pelajaran matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong tergolong sangat rendah yaitu 0,174. Hal ini terbukti dari analisa statistik yang tidak bertanda negatif tetapi memiliki pengaruh yang sangat rendah. Karena dalam kenyataannya kreativitas guru belum terlihat dalam proses belajar mengajar, guru masih menggunakan

metode ceramah, dan pembelajaranpun masih berfokus kepada guru. Dari hasil analisa penelitian diperoleh nilai r_{xy} atau r_o (yang besarnya 0,174) adalah jauh lebih kecil dari r_{tabel} (yang besarnya 0,288 dan 0,372) dan berdasarkan tabel interpretasi Product Moment diantara maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruhnya sangat rendah.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud mengurangi, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni :

1. Kepada pemerintah kabupaten Rejang Lebong, kepada sekolah dan seluruh pegawai SDIT RR Curup agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memaksimalkan dalam mendidik anak. Sehingga anak tetap semangat dan belajar lebih giat.
2. Kepada seluruh guru SDIT RR Curup Khususnya guru kelas VA dan VB harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang mampu menanamkan konsep pada peserta didik dan harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih terasa bermakna dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik SDIT RR Curup agar jangan terlalu menganggap remeh sekolah, sebab dari sekolah itulah kalian akan mendapatkan apa yang ingin

dicita-citakan. Jangan hanya berfokus ke pembelajaran umum saja, tetapi pembelajaran harus ditingkat lagi supaya mendapatkan barokah dari Allah SWT.

4. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya. Tidak hanya pada mata pelajaran Matematika saja tetapi pada mata pelajaran lainnya dan Subtema yang lainnya juga harus ditingkatkan. Dengan adanya lulusan dari SDIT RR Curup dengan nilai yang memuaskan akan mencerminkan nama baik sekolah, khususnya SDIT RR Curup.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan waktu yang lebih lama agar perubahan yang terjadi lebih permanen dan menambahkan rumusan masalah dengan menganalisis kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2009, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anita, 2012, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 07 Curup Kota*, Rejang Lebong.
- Bungin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Danim, Sudarman dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: ALFABETA.
- Darmawan, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2012, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim Fathani, Abdul, 2009, *Matematika : Hakikat Dan Logika*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, Cet ke-1.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, 2014, *Penilaian Pembelajaran matematika*, Bandung: Refika aditama.
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://core.ac.uk/download/files/478/12348181.pdf>. Diakses pada tanggal 4 April 2016. Pukul. 13.34 WIB
- https://www.academia.edu/8520398/Pengaruh_Kreativitas-Mengajar-Guru-Terhadap_Prestasi_Belajar_Siswa. Diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul: 14:38 WIB.
- Ibrahim dan Suparni, 2009, *Stategi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Teras.
- Isjoni, 2009, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- _____, 2014, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marno dan Idris, 2010, *S ra gi dan Me ode Pengajaran*, Jogjakar a: Ar-Ruzz media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, 2011, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musbikin, Iman, 2006, *Mendidik Anak Krea if ala Eins ein*, og akar a: Pus aka Pelajar.
- Naewanti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Naim, Ngainum, 2011, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, cet III.
- Nurdin, Muhamad , 2010, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Nuzuar, 2012, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati dan Rini Puspitasari, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN.
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris, 2014, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi pendidikan Berkaraktere*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sudarman, Momon, 2013, *Profesi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Sudijono, Anas, 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: ALFABETA, Cet. Ke-14..
- _____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: ALFABETA, Cet. Ke-15.

Walgito, Bimo, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.

Yudha Asfandiyar, Andi, 2009, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: Mizan.

Yuniar, Tanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT Agung Media Mulia.

Tabel

Kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Mengajar Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Item soal	Sifat Pertanyaan	
				Positif	Negatif
1	Faktor Pendorong Kreativitas	- Kepekaan dalam melihat lingkungan	7	✓	
		- Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;	11	✓	
		- Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;	6		
		- Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk;	5, 13	✓	
		- Ketekunan untuk berlatih;	8, 19, 20	✓	
		- Hadapi masalah sebagai tantangan;	10, 12	✓	✓
		- Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.	11	✓	
		- Mampu melihat masalah dari segala arah	6, 7, 15, 19	✓	✓
		17, 18			✓
		21, 23		✓	

		- Hasrat ingin tahu besar	24	✓	
		- Terbuka terhadap pengalaman baru	20	✓	
		- Wawasan luas	25	✓	
		- Menghargai karya orang lain	22	✓	
2	Ciri-Ciri guru kreatif dan profesional	- Fleksibel	5, 6	✓	
			3		✓
		- Optimis	5	✓	
		- Respek	16	✓	
		- Cekatan	23, 26	✓	
		- Humoris	11	✓	
		- Inspiratif	4, 14		✓
		- Lembut	9, 19	✓	
		- Disiplin	1	✓	
			2, 28		✓
		- Responsif	13, 27	✓	
			14		✓
		- Empatik	23	✓	
				✓	
		- Sahabat dan Suka dengan anak	29		

